

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan suatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Oleh karena itu kegiatan pendidikan tidak boleh diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin berat pada abad millenium ini. Pendidikan membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang positif. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.¹

Pendidikan adalah usaha yang sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang menuju proses kedewasaan². Pendidikan berasal dari kata didik. Sementara itu, pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2003), 4.

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*,.... hal 7

pengertian yang luas dan representatif, pendidikan bermakna sebuah proses untuk mengembangkan kemampuan diri.³

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup⁴. Oleh karena itu, tujuan pendidikan adalah suatu perubahan yang diharapkan terjadi kepada anak didik dan dapat meningkatkan kemampuan dalam segala aspek yang diharapkan. Meningkatkan kemampuan peserta didik pada dasarnya merupakan tujuan dari terjadinya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Dimana komponen-komponen proses komunikasi tersebut berupa pesan, sumber pesan, saluran atau media dan menerima pesan.⁵

Sementara itu, untuk mencapai pendidikan yang baik juga harus memperhatikan pola pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang berisi berbagai kegiatan yang bertujuan agar terjadi proses belajar (perubahan tingkah laku) pada diri peserta didik⁶. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara

³ Bisri M. Djaelani, *Psikologi Pendidikan*, (Sukamaju Depok: CV.Arya Duta, 2011), hal 4

⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan.....*, hal 29

⁵ Arif S. Sudirman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan* (Jakarta: Rajawali Pers. 2010), hal 58

⁶ Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012) hal 12

sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien⁷.

Berdasarkan pengertian diatas pembelajaran adalah proses atau kegiatan yang terstruktur yang dilakukan oleh seorang guru dengan siswanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, sumber belajar dan lingkungan bisa sebagai alat untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik.

Guna mencapai proses pendidikan yang sesuai dengan harapan bangsa seperti yang diatur dalam UU No. 14 tahun 2005 Pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Pasal 10 ayat 1 menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁸

Dalam situasi pendidikan khususnya formal, seorang guru merupakan komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan karena guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

⁷Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Rafika Adinata, 2011), hal 3

⁸ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hal. 29

Guru merupakan salah satu profesi yang berperan dalam membentuk dan menentukan kualitas SDM di masa yang akan datang. Oleh sebab itu untuk mendapatkan SDM yang berkualitas, maka diperlukan guru yang berkualitas pula. Salah satu untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan meningkatkan kompetensinya. Guru merupakan komponen yang penting, dimana ia sebagai pelaku, pelaksana dan ujung tombak dalam hal pendidikan dan pengajaran. Peran seorang guru sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, karena peran seorang guru tidak bisa lepas dari dunia pendidikan.

Keberhasilan dalam sebuah pembelajaran dapat terlihat dari hasil belajar siswa, salah satu poinnya yaitu terlihat melalui perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Dalam hal ini, yaitu hasil belajar siswa yang juga memiliki beberapa ranah dan secara umum merujuk pada aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan.⁹

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor intrinsik individu antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor ekstrinsik individu antara lain faktor lingkungan yaitu alam, sosial budaya, dan keluarga dan faktor instrumental yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru.¹⁰

⁹ Hamzah B. Uno, *MODEL PEMBELAJARAN Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (jakarta:PT. Bumi Aksara,2012), hal. 213

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, Cet. II.* (jakarta:Rineka Cipta,2002) hal. 144

Dari pemaparan hal tersebut diatas memberikan suatu gambaran bahwa seorang guru profesional tidak hanya menguasai salah satu kompetensi saja tetapi alangkah baiknya seorang guru menguasai keempat kompetensi guru tersebut. Tetapi pada kenyataanya dalam dunia pendidikan hal tersebut sangat jarang dijumpai keempat kompetensi guru ada dalam diri seorang guru. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi seorang guru tidak mempunyai keempat kompetensi yang diharapkan sesuai dengan UU Sisdiknas tersebut, namun guru hanya mempunyai beberapa kompetensi guru saja.

Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang kompetensi guru seperti yang dimaksukan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang pengaruh kompetensi guru dalam mempengaruhi keberhasilan mengajar pada kelas 6 di MI Tambakboyo, khususnya pada mata pelajaran . Tercantum dalam UU tersebut, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Peneliti mengambil MI Tambakboyo sebagai tempat penelitian karena banyak output atau lulusan yang unggul dan berprestasi meski masih ada beberapa output atau lulusan yang rendah atau tidak sesuai harapan. Dan juga peneliti berfokus latar belakang riwayat pendidikan guru , yang tidak linier antara gelar sarjananya dengan tuntutan jam mengajarnya saat ini. Sehingga peneliti, akan menganalisa sejauh mana kompetensi guru berpengaruh dalam hasil pembelajaran siswa di MI Tambakboyo.

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, penulis mencoba menganalisis sejauh mana tingkat kompetensi guru terhadap hasil belajar pada siswa kelas 6 di MI Tambakboyo. Karena kelas 6 merupakan jenjang terakhir pada tingkat sekolah dasar yang sudah memiliki pengalaman belajar dari kelas 1 sampai kelas 5. Untuk mengetahuinya maka dibutuhkan analisis penelitian dalam rangka peningkatan, pengembangan, dan penilaian kinerja sebagai langkah dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia. Maka dari itu penelitian ini berjudul ***“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mi Tambakboyo Blitar”***.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis di atas, identifikasi pada skripsi yang berjudul *“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MI Tambakboyo Blitar”*, sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah
 - a. Pengaruh kompetensi yang dimiliki oleh guru sehingga berakibat pada kualitas pendidikan di sekolah.
 - b. Kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran .
 - c. Hasil belajar siswa kurang sesuai dengan standard nilai sekolah.
2. Batasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas, maka peneliti memberikan batasan-batasan

penelitian. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Adapun batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini hanya dibatasi pada lokasi MI Tambakboyo Blitar.
- b. Subyek penelitian adalah Bapak Ibu guru MI Tambakboyo Blitar.
- c. Sampel penelitian diambil dari Bapak Ibu guru MI Tambakboyo Blitar.
- d. Objek penelitian yaitu hasil belajar Siswa MI Tambakboyo Blitar
- e. Pembelajaran yang digunakan adalah .

C. Rumusan Masalah

- a. Adakah Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar siswa Di MI Tambakboyo?
- b. Adakah Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Hasil Belajar siswa Di MI Tambakboyo?
- c. Adakah Pengaruh Kompetensi Sosial terhadap Hasil Belajar siswa Di MI Tambakboyo?
- d. Adakah Pengaruh Kompetensi Kepribadian terhadap Hasil Belajar siswa Di MI Tambakboyo?
- e. Adakah Pengaruh Empat Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar siswa Di MI Tambakboyo?

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar siswa Di MI Tambakboyo.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Hasil Belajar siswa Di MI Tambakboyo.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya Pengaruh Kompetensi Sosial terhadap Hasil Belajar siswa Di MI Tambakboyo.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya Pengaruh Kompetensi Kepribadian terhadap Hasil Belajar siswa Di MI Tambakboyo.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya Pengaruh Empat Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar siswa Di MI Tambakboyo.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Dan sebagai tambahan khasanah keilmuan sebagai bahan referensi di bidang pendidikan yang berkaitan dengan kompetensi guru dan hasil belajar siswa.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru, khususnya yang terkait permasalahan pendidikan.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan refleksi diri bagi guru, tentang kompetensi guru yang sesuai dengan UU Sisdiknas sehingga mampu untuk mempertahankan atau meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajarnya, khususnya pada mata pelajaran .

d. Bagi peneliti selanjutnya

Setelah adanya penelitian ini, diharapkan penulis yang akan datang dapat mengembangkan penelitian yang serupa atau memberikan evaluasi yang lebih baik lagi. Sehingga, tulisan-tulisan dengan kontruksi penelitian yang serupa dapat terus berkembang sesuai dengan peradaban zaman.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh Kompetensi Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Sementara itu, kompetensi guru adalah kemampuan yang berupa pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas keprofesionalanya.¹¹

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Hasil menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah sesuatu yang diadakan, dibuat dan dijadikan oleh usaha.¹²

c. Siswa

Menurut Undang-Undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, siswa atau yang disebut dengan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses

d. Pembelajaran

Pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini, yaitu pada pembelajaran tingkat Sekolah Dasar.

2. Penegasan Operasional

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang guru sesuai dengan UU Sisdiknas seyogyanya harus memiliki empat kompetensi

¹¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hal. 29

¹² Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 348

standard, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik. Sehingga, peneliti mengkaji pengaruh empat kompetensi tersebut terhadap hasil belajar siswa.

G. Hipotesa Penelitian

Adapun hipotesa penelitian ini yaitu :

1. H₀ (Hipotesa Nol)
 - a. Tidak ada Pengaruh signifikan antara Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar siswa Di MI Tambakboyo.
 - b. Tidak ada Pengaruh signifikan antara Kompetensi Pedagogik terhadap Hasil Belajar siswa Di MI Tambakboyo
 - c. Tidak ada Pengaruh signifikan antara Kompetensi Sosial terhadap Hasil Belajar siswa Di MI Tambakboyo.
 - d. Tidak ada Pengaruh signifikan Kompetensi Kepribadian terhadap Hasil Belajar siswa Di MI Tambakboyo.
 - e. Tidak ada Pengaruh signifikan antara Empat Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar siswa Di MI Tambakboyo.
2. H_a (Hipotesa Kerja)
 - a. Ada Pengaruh signifikan antara Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar siswa Di MI Tambakboyo.
 - b. Ada Pengaruh signifikan antara Kompetensi Pedagogik terhadap Hasil Belajar siswa Di MI Tambakboyo
 - c. Ada Pengaruh signifikan antara Kompetensi Sosial terhadap Hasil Belajar siswa Di MI Tambakboyo.

- d. Ada Pengaruh signifikan Kompetensi Kepribadian terhadap Hasil Belajar siswa Di MI Tambakboyo.
- e. Ada Pengaruh signifikan antara Empat Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar siswa Di MI Tambakboyo.

H. Sistematika Penelitian

Sebagai gambaran tentang isi dan pembahasan penelitian ini yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil belajar Siswa Di MI Tambakboyo Blitar,*" maka skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I yaitu (a) Latar belakang masalah (b) Identifikasi masalah dan pembatasan masalah (c) Rumusan masalah (d) Tujuan masalah (e) Hipotesis penelitian (f) Kegunaan penelitian (g) Penegasan istilah (h) Sistematika penelitian.

BAB II yaitu berisi tentang landasan teori yang terdiri dari : (a) Tinjauan tentang Kompetensi Guru (b) Tinjauan Hasil Belajar Siswa (c) Penelitian Terdahulu (d) Kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

BAB III yaitu berisi tentang Metode Penelitian terdiri dari (a) Pendekatan penelitian (b) Jenis penelitian (c) Variabel penelitian (d) Populasi dan sampel penelitian (e) Instrumen penelitian (f) Data dan sumber data (g) Teknik pengumpulan data (h) Analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari (a) deskripsi data, (b) pengujian persyaratan analisis, (c) pengujian hipotesis, (d) pembahasan dan hasil penelitian.

BAB V berisi tentang Pembahasan.

BAB VI berisi tentang penutup yang terdiri dari (a) Kesimpulan (b) Implikasi Penelitian (c) Saran.